

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairan bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Metode bisa sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan juga bisa sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran ada beberapa yang terkenal, seperti metode ceramah (universal), metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode bermain peran, metode diskusi dan debat, metode demonstrasi, metode pemberian tugas (resitasi) dan sebagainya.¹

Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diharapkan memperoleh suatu hasil berupa perubahan tingkah laku

¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.157.

tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari.² Jadi pemberian metode tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan tugas kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.

Resitasi sering disamakan dengan pekerjaan rumah, padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan siswa di rumah. Sedangkan resitasi, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah melainkan dapat dikerjakan di tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/ pelajaran yang diberikan. Jadi resitasi lebih luas dari pada pekerjaan rumah, tetapi keduanya mempunyai kesamaan, yaitu mempunyai unsur tugas, dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya mempunyai unsur didaktis pedagogis.³

Ada beberapa pengertian metode resitasi atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Nana Sudjana:

Tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif

² Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009, hlm. 151.

³ *Ibid.*,

belajar baik secara individual maupun kelompok.⁴

b. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain:

Metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁵

c. Mulyani dan Johan Permana

Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.⁶

d. Imansjah Alipandie

Mengemukakan bahwa :”Metode resitasi terstruktur adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.”⁷

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 81.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, edisi revisi, hlm. 85.

⁶Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009, hlm. 151.

⁷Imansjah Alipandie., *“Didaktik Metodik Pendidikan Umum”*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 21.

e. Soekartawi

mendefinisikan bahwa metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.⁸

f. Sardiman.

Pengertian metode penugasan/ resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁹

g. Dimiyati,

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau saudara kelompok sesuai dengan perintahnya¹⁰

h. Supriatna

Mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai

⁸ Soekartawi, *Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm 98.

⁹ Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Medyatama, 2009, hlm 74.

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.157.

hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan *learning by doing*.

Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٦﴾

”Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18).¹¹

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut:

قرأناه: أي قراءة جبريل عليك، فاتبع قرأته: أي فاستمع قرأته وكررها حتى يرسخ في نفسك.

Qara' nahu : dimaksudkan adalah Jibril membacakannya kepadamu
Fattabi' qur'anah : maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.¹²

¹¹ Soenarjo., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al Qur'an, Departemen Agama, 2000, hlm. 615.

¹² H Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terjemahan, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 244

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad saw dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

Defenisi metode resitasi yang dikemukakan di atas, dapat di deskripsikan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan berbagai tugas kelak. Sebab barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topic yang sedang dan atau dipelajari.

2. Langkah-langkah Metode Resitasi

Dijelaskan oleh Mulyasa bahwa agar metode pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:¹³

¹³Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 201.

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya peserta didik diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.
- e. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (ending), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat

belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.¹⁴

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis

¹⁴ Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm 63.

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis. [11] Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih mendalam.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Ada beberapa kelebihan metode resitasi menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihanannya:
 - 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
 - 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
 - 3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.¹⁵

b. Menurut Mulyani:

- 1) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.
- 2) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.
- 3) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.
- 4) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- 5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.
- 6) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- 7) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 8) Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 34.

¹⁶Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009, hlm. 151.

Sementara itu Kelebihan Metode Resitasi

- a. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- b. Meringankan tugas pendidik yang diberikan
- c. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan dihadapan pendidik.

Ada beberapa kekurangan metode Resitasi antara lain :

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
- e. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- f. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.¹⁷

Dari pengertian di atas tampak bahwa pelaksanaan metode ini banyak menuntut hakekat siswa sebab anak selalu dituntut oleh guru untuk

¹⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003, hlm. 13

belajar sendiri baik itu untuk materi yang sudah diterangkan ataupun yang belum diterangkan.

B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sutratinah Tirtonegoro, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.¹⁸ Menurut Tabrani Rusyan, hasil belajar adalah identifikasi wujud perubahan perilaku dan pribadi. Sebagai hasilnya adalah bersifat fungsional structural, material-substansial dan behavioral.¹⁹

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan antara lain sebagai berikut :

- a. Tim Dosen IKIP Bandung menyatakan dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Ilmu Pendidikan*, mengartikan belajar adalah : Suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan .²⁰
- b. Habib Thoha, MA dalam bukunya *PBM PAI di Sekolah* menerangkan bahwa belajar diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan

¹⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta, Bina Aksara, 1984, hlm. 43.

¹⁹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 23.

²⁰ Tim Dosen IKIP Bandung, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Mandar Maju, 1989, hlm 60.

seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.²¹

- c. Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengartikan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati dan mendengarkan serta meniru dan sebagainya.²²
- d. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Islam* berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman yang diperoleh dari akibat belajar seseorang.²³
- e. Syaiful Bahri Jamarah dan Drs. Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²⁴

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah sebagai suatu proses atau kegiatan anak didik dalam menerima, merespon, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang telah disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran dan

²¹ Chabib Thoha, MA., *PBM PAI di Sekolah*, Semarang: Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003, hlm 94.

²² Sardiman AM., *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001, hlm 22.

²³ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000. hlm 25

²⁴ Syaiful Bahri Jamarah dan Drs. Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm 11.

peningkatan perubahan sikap dan tingkah laku baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai salah satu bidang studi Mata Pelajaran yang bersama-sama Pancasila dan Mata Pelajaran Kewarga-negaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan²⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran yang terdiri dari materi Al-Qur'an, meliputi : surat-surat pendek dan tajwid..

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar bidang studi mata pelajaran mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari berbagai pendapat pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak didik yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis berdasarkan hukum Islam agar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan serta sebagai pandangan hidupnya untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat dengan menggunakan dasar-dasar hukum

²⁵ Chabib Thoha, *PBM PAI di Sekolah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar dan YP IAIN Walisongo Semarang, 2002, hlm. 17.

menuju terbentuknya kehidupan yang utama menurut ajaran agama Islam.

2. Teknik Evaluasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bloom memberikan batasan bahwa evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.²⁶

Sementara Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Suke Silverius memberikan penjelasan bahwa evaluasi adalah sebagai berikut:

*Evaluation is process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decisio alternatives.*²⁷ Artinya : Evaluasi merupakan proses menggambarkan memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Adapun teknik evaluasi atau penilaian dalam belajar terdapat dua bentuk, yaitu *Teknik Non Tes* dan *Teknik Tes*.²⁸ Sedangkan yang tergolong tes adalah sebagai menjadi dua bagian, yaitu :

1) Tes Obyektif (Tes Terstruktur)

Yaitu tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan

²⁶ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Gramedia, 2003, hlm 4

²⁷ *Ibid.*, hlm 5

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm 23-33

keseragaman data baik bagi yang menjawab benar maupun mereka yang menjawab salah.

2) Tes Subyektif (Tes Uraian)

Tes subyektif yaitu sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata²⁹. Tes subyektif sering disebut dengan tes uraian, tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi bervariasi.

Tes subyektif ini bisa berbentuk tes Lisan . Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.³⁰ Tes lisan ini memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik.
- 2) Jika peserta didik tidak paham pertanyaannya, maka dapat mengubah bahasa sehingga lebih mudah dimengerti.
- 3) Pendidik dapat mengetahui secara langsung tingkat penguasaan materi secara langsung dan jelas
- 4) Pendidik dapat pula mengetahui serangkaian materi yang tidak dikuasai siswa sehingga lebih mudah melakukan remedial proses pembelajaran.

²⁹ Mustaqim , *Op.Cit.*, hlm 176.

³⁰ *Ibid.*, hlm 59.

Adapun sistem penilaiannya ada bermacam – macam caranya, akan tetapi yang lazim digunakan dalam penilaian mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain sebagai berikut : Cara langsung dan cara tidak langsung³¹

- a. Cara langsung ; artinya pertanyaan atau soal langsung diberi nilai angka atau skor maksimum ideal yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesukarannya atau bobot soalnya. Nilai maksimum itu diberikan terhadap soal – soal yang dijawab secara betul dan sempurna. Jadi untuk soal yang sukar nilai berkisar antara 0 - 10, soal sedang bernilai berkisar antara 0 - 8, dan soal mudah nilai berkisar antara 0 - 6.
- b. Cara tidak langsung, artinya melakukan penilaian cara seperti cara pertama, setiap soal dinilai dengan skor yang berkisar antara 0 - 10, dan kemudian dikalikan dengan harga perbandingan atau harga tingkat kesukaran (bobot) dari soal yang bersangkutan.

Jadi teknik penilaian hasil belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sama dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, yaitu menggunakan teknik tes, baik tes lisan maupun tes tertulis dengan menggunakan standard kelulusan minimal 60, untuk mengukur tingkat pengetahuan yang bersifat *afektif, kognitif* maupun *psikomotorik* yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan keagamaan dan aktifitas keagamaan (ibadah) sehari – hari.

³¹ Murni Djamal , MA., *Op. Cit.*, hlm 185 –186.

3. Jenis –jenis Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada 3 jenis prestasi belajar Al-Qur'an, yaitu prestasi di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Prestasi Kognitif terdiri dari :

- a) Pengamatan. Adalah melihat mendengar, membau, mencecap dan meraba.
- b) Tanggapan dan Fantasi. Bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan.
- c) Ingatan. Batasan ingatan yang terbanyak diutarakan adalah mencamkan kesan-kesan, menyimpan dan memproduksi.

2) Prestasi Afektif meliputi ; perasaan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan normal dan stabil perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar, tetapi perasaan dengan intensitas sedemikian tinggi, sehingga pribadi kehilangan kontrol yang normal terhadap dirinya.

3) Prestasi Psikomotorik adalah perbuatan melakukan aktifitas atau kegiatan belajar seperti membaca, menulis, mengamati berbicara dan sebagainya. ³²

Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

a) *Kognitif Domain*

1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)

2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)

³² Mustaqim, *Op.Cit.*, h. 74-84.

3) *Analysis* (menguarkan, menentukan hubungan).

4) *Synthesis* Mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)

5) *Evaluation* (menilai)

6) *Aplication* (menerapkan)

b) *Affective Domain*

1) *Recieving* (sikap menerima)

2) *Responding* (memberikan respon)

3) *Valuing* (nilai)

4) *Organization* (organisasi)

5) *Characterization* (karakterisasi)

c) *Psychomotor Domain*

1) *Initiatory level*

2) *Pre routine level*

3) *Rountinized level*³³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran

Al-Qur'an Hadits

Sumadi Suryabrata, M.Ed., dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar pada diri seseorang dalam dua bagian, yaitu :

³³ *Ibid.*, h. 25-26.

- 1) Faktor Eksternal dan
- 2) Faktor Internal.³⁴⁾
 - a. Faktor Eksternal atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :
 - 1) Faktor-faktor Non Sosial misalnya, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempatnya (letaknya, pergudangannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, media pembelajaran dan sebagainya)
 - 2) Faktor-faktor Sosial, yaitu faktor manusia baik manusia itu hadir atau tidak hadir pada saat belajar berlangsung.
 - b. Faktor Internal atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia (pelajar), dan inipun digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :
 - 1) Faktor Fisiologis (keadaan jasmani), yaitu antara lain : tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
 - 2) Faktor Psikologis dalam belajar yaitu karena adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas, dan adanya sifat kreatifitas yang ada pada diri manusia.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001, hlm 249.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dua faktor yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri pelajar itu) dan yang kedua adalah faktor internal yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar itu sendiri.